

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas umumnya sering dipakai untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi dari pemanfaatan modal perusahaan, dengan cara membandingkan laba yang dihasilkan perusahaan dengan modal yang digunakan perusahaan (Kurniawan & Hermanto, 2021). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Profitabilitas mencerminkan kualitas dasar dari kinerja suatu perusahaan, yang dinilai berdasarkan seberapa baik dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai keuntungan (Harmono, 2019:109). Sementara itu, Brigham dan Houston (2021) menambahkan bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan struktur keuangannya untuk mencapai tujuan profitabilitasnya.

2.1.1.2 Tujuan Profitabilitas

Tujuan profitabilitas menurut Kasmir (2019:199), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.1.3 Manfaat Profitabilitas

Manfaat yang diperoleh dari profitabilitas menurut Kasmir (2019:200) yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.4 Pengukuran Profitabilitas

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery 2019:193)

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin atau marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Operating Ratio Margin* (OPM)

Operating Ratio Margin atau margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

ROA dinyatakan dalam rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. ROE dinyatakan dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan dengan *Return On Equity* (ROE) rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham (Tarmizi *et al.*, 2018). Rasio ini diperhitungkan dengan cara membagi laba bersih terhadap ekuitas. Pengukuran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriani & Yusra, 2021). *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, yang berarti semakin tinggi ROE, semakin besar kemungkinan pemilik saham mendapatkan return yang lebih tinggi (Lubis & Aliyah, 2022).

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa Klasifikasi ROE umumnya sebagai

berikut :

Tabel 2.1
Klasifikasi ROE Industri

Nilai ROE	Klasifikasi	Keterangan
< 0.00	Bermasalah	Mengalami kerugian, perlu dievaluasi.
< 0.10	Kurang / Tidak Efisien	Masih tergolong rendah, bisa disebabkan oleh margin laba yang kecil.
0.10 – < 0.15	Cukup	Umumnya diterima oleh investor konservatif, masih layak.
0.15 – < 0.20	Baik	Menunjukkan efisiensi tinggi dalam memanfaatkan ekuitas.
> 0.20	Sangat Baik / Unggul	Menarik bagi investor, tapi perlu dievaluasi konsistensi dan risiko <i>leverage</i> .

Sumber : Kasmir (2019)

2.1.2 Nilai Pasar

2.1.2.1 Definisi Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk membeli suatu aset atau saham di pasar, yang mencerminkan persepsi mereka terhadap prospek keuntungan di masa depan (Brigham & Houston 2021). Sonjaya dan Rasyid (2020) menyatakan nilai pasar menunjukkan jumlah rupiah yang harus dibayar investor untuk mendapatkan satu rupiah laba yang dilaporkan. Menurut Hanafi (2018) Nilai pasar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar relative terhadap nilai buku. Rohmat dan Ramdani (2022) mengemukakan bahwa nilai pasar adalah rasio yang menunjukkan nilai suatu perusahaan berdasarkan harga yang ditetapkan oleh pemegang saham dipasar atau berdasarkan nilai buku perusahaan.

Nilai pasar digunakan untuk menunjukkan bagian dari laba perusahaan, dividen, dan modal yang dibagikan pada setiap saham. Beberapa rasio saham juga

bisa dilakukan untuk mengukur murah-mahalnya harga suatu saham dibandingkan dengan saham lain yang sejenis. Rasio saham ini bisa dikatakan merupakan rasio utama yang berkaitan dengan pasar saham perusahaan sehingga banyak publikasi di media investasi yang memuat angka-angka rasio saham ini.

2.1.2.2 Tujuan Nilai Pasar

Menurut Brigham & Houston (2021) Tujuan utama dari penilaian nilai pasar adalah untuk memberikan estimasi objektif terhadap harga aset atau perusahaan dalam suatu periode tertentu. Beberapa tujuan utama nilai pasar meliputi:

1. Nilai pasar membantu investor dalam menentukan harga yang wajar untuk suatu saham sebelum melakukan transaksi.
2. Perusahaan dapat menggunakan nilai pasar sebagai indikator kinerja dalam menarik investor dan meningkatkan daya saing.
3. Investor menggunakan nilai pasar untuk menilai apakah suatu saham overvalued (dinilai terlalu tinggi) atau undervalued (dinilai terlalu rendah).
4. Kenaikan nilai pasar mencerminkan pertumbuhan dan ekspansi bisnis perusahaan yang positif.

2.1.2.3 Manfaat Nilai Pasar

Menurut Brigham & Houston (2021) nilai pasar memiliki berbagai manfaat baik bagi perusahaan, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya. Beberapa manfaat utama nilai pasar meliputi:

1. Nilai pasar mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

2. Dalam proses merger atau akuisisi, nilai pasar digunakan sebagai dasar untuk menilai harga wajar perusahaan yang diakuisisi.
3. Perusahaan dapat merancang strategi pendanaan, termasuk penerbitan saham atau obligasi, berdasarkan nilai pasar yang ada.
4. Nilai pasar yang tinggi dapat meningkatkan daya tarik suatu perusahaan di mata investor internasional.

2.1.2.4 Pengukuran Nilai Pasar

Brigham & Houston (2021) menyatakan ada beberapa pengukuran nilai pasar diantaranya :

a. Kapitalisasi Pasar (*Market Capitalization*)

Kapitalisasi Pasar adalah rasio untuk mengukur nilai pasar suatu perusahaan.

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

b. *Price to Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio adalah rasio untuk melihat harga saham relatif terhadap earning yang diperoleh.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Earning per share}}$$

c. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Book value per share}}$$

d. *Dividend Yield*

Dividend Yield adalah rasio untuk menunjukkan tingkat pengembalian dividen dibandingkan dengan harga saham

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Harga Saham}}$$

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Price Earnings Ratio* (PER) untuk mengukur kelayakan harga saham dibandingkan dengan kemampuannya dalam menghasilkan laba, PER sering digunakan karena mencerminkan ekspektasi pasar terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan karena Semakin rendah rasio PER menunjukkan harga saham tersebut semakin murah. (Perdana & Horman, 2022).

Tabel 2.2
Klasifikasi PER Industri

Nilai PER	Klasifikasi	Keterangan
< 0.00	Bermasalah	Perusahaan mengalami kerugian, sehingga PER tidak relevan untuk evaluasi nilai.
< 10	Rendah / Undervalued	Saham dinilai murah, berpotensi menarik, namun bisa juga karena risiko tinggi.
10 – < 20	Wajar / Normal	PER ideal di banyak industri, mencerminkan ekspektasi pasar yang seimbang.
20 – < 30	Tinggi	Saham mulai dinilai mahal, ekspektasi pasar tinggi.
> 30	Sangat Tinggi / Overvalued	Bisa menandakan harga saham tidak sebanding dengan laba, rawan koreksi.

Sumber: Brigham & Houston (2021)

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Definisi Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan yang menggambarkan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas lancarnya. Kemampuan tersebut dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar (Harahap, 2018:301). Kemudian Menurut Wijaya (2017:106) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun.

Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil dan mampu mengelola arus kas dengan baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin kecil risiko kebangkrutan perusahaan, sehingga dapat menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan (Fahmi, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Pratiwi (2022), tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan pengaruh positif terhadap return saham karena mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan yang lebih baik. Investor cenderung lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi, karena perusahaan tersebut dianggap mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat mengurangi kepercayaan investor dan menurunkan harga saham.

2.1.3.2 Tujuan & Manfaat Likuiditas

Likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak–pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan termasuk investor. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi lebih cenderung membagikan dividen tunai yang lebih besar, karena memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya sebelum membagikan keuntungan kepada pemegang saham (Fitriana *et al.*, 2023).

Menurut Kasmir (2019) tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periodenya.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.3.3 Pengukuran Likuiditas

Tujuan rasio keuangan yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Menurut (Brigham & Houston, 2021) pengukuran likuiditas terdiri dari beberapa yaitu :

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai

berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Quick ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sejak jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset cepat yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rumus untuk mencari *Quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Cash ratio*

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Pada penelitian ini penulis menggunakan *current ratio* sebagai indikator dari likuiditas. Menurut Kasmir (2019) menyatakan *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas yang digunakan untuk solvensi jangka pendek, likuiditas

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek ketika telah jatuh tempo menggunakan aset lancarnya.

Tabel 2.3
Klasifikasi CR Industri

Nilai CR	Klasifikasi	Keterangan
< 0.00	Bermasalah	Menunjukkan adanya kesalahan data atau struktur keuangan abnormal, misalnya aset lancar negatif.
< 1.00	Tidak Likuid / Berisiko	Aset lancar tidak cukup untuk menutup kewajiban lancar, rawan gagal bayar.
1.00 – < 1.50	Cukup	Masih aman, tapi perlu waspada terhadap kewajiban jangka pendek yang besar.
1.50 – < 2.00	Likuid / Ideal	Menunjukkan kemampuan likuiditas yang baik dan efisien.
> 2.00	Sangat Likuid / Tidak Efisien	Terlalu banyak aset lancar, bisa berarti aset tidak dimanfaatkan secara optimal.

Sumber: Brigham & Houston (2021)

2.1.4 Return Saham

2.1.4.1 Definisi Return Saham

Menurut Wijaya (2017:263) *return* saham adalah total keuntungan atau kerugian yang dialami oleh investor pada periode tertentu yang dihitung dengan membagi perubahan nilai aset ditambah pembagian hasil pada periode itu dengan nilai investasi di awal periode.

Menurut Tandelilin (2017:112) *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sumber-sumber *return* terdiri dari dua komponen utama yaitu, *yield* dan *capital gain (loss)*.

Menurut Herlambang & Kurniawati (2022) *return* saham adalah tingkat pemulangan yang didapatkan investor dari sebuah investasi yang telah dijalani pada periode waktu tertentu.

Menurut Hartono (2017:283) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) atau *return* ekspektasi (*expected return*).

2.1.4.2 Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Hartono (2017:283) *return* saham dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1. *Return* realisasi (*realized return*)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi ini penting dan sebagai dasar penentuan *return* serta risiko dimasa yang akan datang.

2. *Return* ekspektasi

Return *ekspektasi* merupakan *return* yang diharapkan investor dimasa yang akan datang serta lebih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi, investor akan dihadapkan dengan ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Karena semakin besar *return* yang diharapkan dari sebuah investasi, maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapinya.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham

Investor harus mempertimbangkan tingkat risiko investasi mereka sebelum membuat keputusan mereka, selain mempertimbangkan *return*. Risiko adalah

perbedaan antara *return* realisasi yang diterima dan *return* ekspektasi. Risiko investasi sebanding dengan kemungkinan ketidakpastian.

Menurut Tandelilin (2017:113) sumber-sumber risiko suatu investasi adalah sebagai berikut:

1. Risiko pasar, yaitu fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan. Perubahan pasar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti munculnya resesi ekonomi, kerusuhan, ataupun perubahan politik.
2. Risiko likuiditas, yaitu risiko yang timbul dari kesulitan tersedianya uang tunai dalam satu periode waktu pelunasan utang jangka pendek.
3. Risiko inflasi, yaitu inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karenanya, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli.
4. Risiko suku bunga, yaitu risiko yang timbul dikarenakan memburuknya relative aktiva berbunga yang disebabkan oleh adanya peningkatan suku bunga.
5. Risiko *Re-investment*, yaitu risiko yang terjadi pada penghasilan dari suatu aset keuangan yang mengharuskan untuk melakukan aktivitas penginvestasian kembali.
6. Risiko nilai tukar mata uang, yaitu risiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai mata tukar mata uang domestik (negara perusahaan tersebut) dengan nilai

mata uang negara lainnya. Risiko ini juga dikenal sebagai risiko mata uang (*currency risk*) atau risiko nilai tukar (*exchange rate risk*).

7. Risiko negara (*country risk*) yaitu risiko yang sangat berkaitan dengan kondisi perpolitikan suatu negara.

2.1.4.4 Komponen *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2017:102) sumber-sumber *return* investasi terdiri dari 2 komponen utama, yaitu:

1. *Yield*

Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh semacam *periodic* dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya, maka besarnya, maka besarnya *yield* yang ditunjukkan dari obligasi dibayarkan. Demikian pula halnya jika kita membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh. Perlu diketahui bahwa *yield* hanya akan berupa nol (0) dan positif (+).

2. *Capital Gain (Loss)*

Capital Gain adalah selisih dari harga beli dan harga jual dari suatu aset investasi yang dimana akan menjadi keuntungan bagi investor. Oleh sebab itu, dapat dikatakan sebagai keuntungan modal yang didapat oleh investor dari hasil penjualan aset atau menjual aset yang investasi pemiliknya. *Capital Loss* yang diartikan sebagai kerugian modal adalah penurunan nilai investasi yang menimbulkan kerugian bagi investor yang disebabkan oleh perbedaan harga jual dengan harga beli suatu aset.

2.1.4.5 Pengukuran Return Saham

1. *Return Realisasi (Actual Return)*

Menurut Hartono (2017:283) *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Actual return* digunakan dalam menganalisis data adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, dapat ditulis dengan rumus:

$$R_i = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$$

Keterangan :

R_i = *Return Saham*

P_t = *Harga Saham Periode t*

P_{t-1} = *Harga Saham Periode Sebelumnya*

2. *Return Ekspektasi (Expected Return)*

Menurut Jogyanto (2022:283) *expected return* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. *Return* ekspektasi ini bersifat belum terjadi dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{t=1}^n R_{it}}{n}$$

Keterangan :

$E(R_i)$ = *Expected Return saham i*

R_{it} = *Return saham i*

n = Jumlah Observasi

Indikator *return* saham yang digunakan pada penelitian ini adalah *return* realisasi dikarenakan *return* ini dapat melihat sejauh mana *return* yang akan di dapatkan dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2022:283)

Tabel 2.4
Klasifikasi *Return* Saham

Nilai <i>Return</i> Realisasi	Klasifikasi	Keterangan
< 0.00	Negatif	Menunjukkan capital loss atau kerugian investasi.
$0.00 - < 0.05$	Rendah	<i>Return</i> positif tapi kecil.
$0.05 - < 0.15$	Sedang	Cukup wajar di pasar saham.
$0.15 - < 0.25$	Tinggi	<i>Return</i> saham yang menguntungkan.
≥ 0.25	Sangat Tinggi	<i>Return</i> luar biasa, biasanya disertai volatilitas.

Sumber: Jogiyanto (2022)

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2021) teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi melalui penyampaian informasi yang relevan kepada investor, yang kemudian akan mempengaruhi keputusan investasi. Informasi yang diberikan dapat berupa kinerja keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, nilai pasar, dan likuiditas. Ketiga faktor ini memberikan sinyal mengenai kondisi dan prospek

perusahaan, yang akan diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal positif atau negatif.

Menurut David dan Hanantijo (2021), profitabilitas yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE) dan nilai pasar yang diukur oleh *Price to Earnings Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar daya tariknya bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek yang menjanjikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silver *et al.*, (2023) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan likuiditas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Namun, likuiditas tetap menjadi faktor penting dalam mengirimkan sinyal kepada investor mengenai stabilitas keuangan perusahaan.

Menurut Dewi *et al.*, (2021) perusahaan yang memiliki profitabilitas dan likuiditas tinggi cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor. Penelitian ini menegaskan bahwa investor lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan yang tidak mengalami distress keuangan, karena hal tersebut menunjukkan ketahanan perusahaan terhadap fluktuasi ekonomi. Selain itu, penelitian oleh Alghifari *et al.*, (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi perusahaan dapat memberikan sinyal kuat kepada pasar mengenai nilai pasar dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Dengan demikian, teori sinyal menguatkan bahwa profitabilitas, nilai pasar, dan likuiditas merupakan sinyal utama yang digunakan investor dalam

mengevaluasi kinerja perusahaan. Semakin baik sinyal yang diberikan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan investor untuk membeli saham tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham dan *return* saham bagi pemegang saham.

2.3 Kajian Empiris

Adapun hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, dan Likuiditas terhadap *Return* Saham dengan hasil yang berbeda-beda, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan khusus oleh penulis, yakni :

Smarabhawa & Putra (2023) meneliti Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Penilaian Pasar, *Firm Size* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan sektor *consumer goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020. Hasil menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan, rasio profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan, dan rasio penilaian pasar berpengaruh negatif dan signifikan.

Pradana & Maryono (2022) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Solvabilitas*, dan Rasio Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2016 – 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham serta *Price Earning Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Sechmad (2024) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa

likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Chandra, Damayanti (2022) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Penilaian Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang memengaruhi *return* saham perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

Purba (2019) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI pada tahun 2013 – 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Lesmana, Erawati, Mubarak, Suryanti (2021) meneliti Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tjipta & Mukti (2023) meneliti Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap *Return* saham pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Aset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham, Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dan Nilai Pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Nurazizzah, Hermuningsih, Maulida (2022) meneliti Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *solvabilitas* terhadap *return* saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Ulinnuha, Farida, Dewi (2022) meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Solvabilitas*, Likuiditas dan Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan nilai pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Nahdhiyah & Alliyah (2023) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2017 – 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, dan nilai pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Sonjaya & Rasyid (2020) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Nilai Pasar dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Agustrianto (2023) meneliti Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Nilai Pasar, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan nilai pasar bukan merupakan faktor yang mempengaruhi *return* saham, sedangkan profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi *return* saham.

Hidayat, Sari, Yamaly, Cahyani (2023) meneliti Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, Nilai Pasar, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Dan Riset Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Economic Value Added*, *Market Value Added*, Nilai Pasar, Aktivitas, dan Profitabilitas secara Bersama-sama terhadap *Return Saham*.

Avishadewi, Sulastiningsih (2021) Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price To Book Value* (PBV), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dewi & Asroi (2022) meneliti Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh

signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Putri & Rahmah (2022) meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Market Value* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan hasil uji secara parsial hanya *Price Earnings Ratio* yang memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

Pradiana & Yasnaya (2019) meneliti Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Firm Size*, dan Likuiditas Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2014 – 2016. Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas yang diprosikan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return saham*. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return saham*.

Pratisila (2024) meneliti Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *return saham*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return saham*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return saham*, Ukuran Perusahaan tidak ada berpengaruh terhadap *return saham*.

Cahyani, Prastika, dan Septiana (2024) meneliti Pengaruh Nilai Pasar, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Pasar tidak berpengaruh terhadap *return saham*,

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rahmawati, Lestari, dan Sukamdiani (2025) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *solvabilitas* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan rujukan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, maka untuk melihat kebaruan atau *novelty* dari penelitian yang akan dilakukan, disajikan pada tabel 2.5.

Tabel 2.5
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian
Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	A Gde Agung Smarabhawa, I Made Pande Dwiana Putra (2023). Perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	• Variabel Independen : Likuiditas, Profitabilitas, Penilaian Pasar • Variabel Dependen : <i>Return</i> saham • Teknik analisis : Regresi Linear Berganda.	• Variabel Independen : <i>Leverage</i>, <i>Firm Size</i>.	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan, Profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan, Penilaian pasar berpengaruh negatif berpengaruh negatif dan signifikan.	E-Jurnal Akuntansi. Vol 33, No 6, Juni 2023, e-ISSN 2302-8556
2	Julius Gaharu Pradana, Maryono. (2022).	• Variabel Independen : Profitabilitas	• Variabel Independen : <i>Solvabilitas</i>	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, serta Nilai	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan

	Perusahaan pertambangan di BEI.	Likuiditas, Nilai Pasar • Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> • Teknik analisis : <i>Regression Analysis</i>		pasar berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Keuangan. Vol. 5, No. 2, September 2022, P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN : 2622-2205
3	Ari Yunnan Fajar Sechmad (2023). Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	• Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas • Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> • Teknik Analisis : Regresi Linier Berganda	• Variabel Independen : <i>Leverage</i>	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 13, No. 2, Februari 2024, e-ISSN: 2461-0585
4	Alicia Arta Chandra & Ni Putu Ayu Darmayanti (2022). Perusahaan <i>Food and Beverange</i>	• Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas • Variabel Dependen : <i>Return</i> saham • Teknik Analisis : <i>Multiple Linear Regression Analysis</i>	• Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Penilaian Pasar	hanya profitabilitas yang memengaruhi <i>return</i> saham	E-Jurnal Manajemen, Vol. 11, No. 2, Februari 2022, ISSN : 2302-8912
5	Neni Marlina Br Purba (2019). Perusahaan Manufaktur Di BEI	• Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas • Variabel Dependen : <i>Return Saham</i>	• Variabel Independen : <i>Leverage</i>	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 12, No. 2, November 2019, e- ISSN : 2476-9460, p- ISSN : 2085-0751
6	Hendra Lesmana, Wati Erawati, Husni Mubarak, Ery Suryanti (2021) Perusahaan Manufaktur	• Variabel Independen : Likuiditas • Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> • Teknik Analisis :	• Variabel Independen : Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 8 No. 1 April 2021, P-ISSN 2550-0139

	Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI	Regresi Linear Berganda			E-ISSN 2355-2700
7	Eka Tjipta, Harry Mukti (2023). Perusahaan <i>Property & Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Profitabilitas, Nilai Pasar • Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> • Teknik Analisis : Regresi Linear Berganda	• Tahun Penelitian : 2019-2021	Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Aset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> , Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif terhadap <i>Return Saham</i> , dan Nilai Pasar tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .	Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) Vol. 11, No. 2, 20 September 2023, e-ISSN. 2715-7016
8	Dana Refiani Nurazizah, Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida (2022). Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas • Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> • Teknik Analisis : Regresi Linear Berganda	• Variabel Independen : <i>Solvabilitas</i>	Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> , <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> .	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol. 19 2022, Agustus 2022, ISSN: 1907-3011
9	Nur Lailia Ulinnuha, Farida, Veni Soraya Dewi (2022) Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Pasar • Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> • Teknik Analisis : Regresi berganda	• Variabel Independen : <i>Solvabilitas</i>	Profitabilitas, likuiditas, dan nilai pasar berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> .	<i>Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology</i> eISSN: 2828-0725
10	Avivah Inaroh Nahdhiyah, Siti Alliyah (2023) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI	• Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Pasar • Variabel Dependen : <i>Return Saham</i>	• Variabel Independen : <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return saham</i> , likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> . Di sisi lain, nilai pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> .	<i>Accounting Global Journal</i> P Issn 2622-7177 E Issn 2623-1778
11	Yaya Sonjaya, Abdul Rasyid (2020). Perusahaan Industri Dasar	• Variabel Independen : Profitabilitas, Nilai Pasar, Likuiditas	• Variabel Independen : <i>Leverage</i>	Nilai Pasar dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i> .	ISSN 2686 2069

	Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia.	• Variabel Dependen : <i>Return Saham</i>			
12	Dwi Hery Agustrianto (2023) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Pasar • Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> • Teknik Analisis : Regresi Data Panel	• Variabel Independen : Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan	Likuiditas dan nilai pasar bukan merupakan faktor yang mempengaruhi <i>return</i> saham, sedangkan Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi <i>return</i> saham.	Jurnal Mitra Bisnis Vol. 7, No 1, Oktober 2023, ISSN 1412-60IX
13	Randy Hidayat, Juwita Permata Sari, Fadil Yamaly, Eni Cahyani (2023). Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Dan Riset Kesehatan yang Terdaftar di BEI	• Variabel Independen : Profitabilitas, Nilai Pasar • Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> • Teknik Analisis : Linier Berganda	• Variabel Independen : <i>Economic Value Added, Market Value Added, Aktivitas</i>	Ada pengaruh signifikan Nilai Pasar dan Profitabilitas secara terhadap <i>Return Saham</i> .	Jurnal Kompetitif, Vol. 12, No. 1, Januari - Juni 2023, p-ISSN 2302-4585; e-ISSN 2721-3765
14	Linda Avishadewi dan Sulastiningsih (2021) Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	• Variabel Independen : ROE • Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> • Teknik Analisis : <i>Multiple Linear Regression</i>	• Variabel Independen : DER, PBV, EPS	ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha Vol.1, No.2, Desember, 2021, ISSN 2808-1617
15	Ajeng Ayu Widi Citra Dewi dan Azib Asroi (2022) Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode	• Variabel Independen : PER, ROE • Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> • Teknik Analisis : Linier Berganda	• Variabel Independen : EPS, NPM, ROA	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> sedangkan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	<i>Bandung Conference Series: Business and Management Vol. 2, No. 1, Tahun 2022,</i>

16	Salsha Nabila Izzat Putri & Nunung Aini Rahmah (2022), Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Profitabilita • Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> • Teknik Analisis : Regresi Linier Ganda	• Variabel Independen : <i>Market Value, Leverage</i>	Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham. Price Earnings Ratio</i> yang memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i> .	Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, No. 1, Vol. 18, Mei, 2021, E-ISSN : 1829 - 7188
17	Nindya Pradiana & I Putu Yadnya (2019), Pada Perusahaan Sektor Industri barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Likuiditas Profitabilita • Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> • Teknik Analisis : Analisis Linier Berganda	• Variabel Independen : <i>Firm Size Leverage</i>	Profitabilitas yang diproksikan ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	E-Jurnal Manajemen, No. 4, Vol. 8, 2019, ISSN : 2302 – 8912.
18	Marita Pratisila (2024) Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Profitabilitas Likuiditas • Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> • Teknik Analisis : Analisis Regresi Linier	• Variabel Independen : <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan	Likuiditas yang diukur dengan <i>current ratio</i> (CR) ada pengaruh terhadap <i>return</i> saham, profitabilitas yang diukur dengan <i>return on asset</i> (ROA) tidak ada pengaruh terhadap <i>return</i> saham.	<i>Journal of Social and Economics Research</i> Vol. 6, Issue 1, June, 2024, P-ISSN: 2715-6117 E-ISSN: 2715-6966
19	Vela Indah Cahyani, Novi Dwi Prastika, Vina Pamuji Septiana (2024) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Independen : Nilai Pasar Likuiditas Profitabilitas • Variabel Dependen : <i>Return Saham</i> • Teknik Analisis : Analisis Linier Berganda	• Tahun Penelitian : 2019-2022	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, dan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Revenue Manuscript Vol. 2, No. 1, Januari, 2024, E-ISSN 3026-7307 P-ISSN 3031-5301
20	An Nisa' Rahmawati, Sri Isfantin Puji Lestari, MG	• Variabel Independen : Profitabilitas Likuiditas	Variabel Independen : <i>Solvabilitas</i>	Profitabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan ketiga variabel tersebut (profitabilitas,	Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi, Vol. 5 No. 2

Sukamdiani (2025) Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	• Variabel Dependen : <i>Return</i> saham • Teknik Analisis : Regresi Linier Berganda	solvabilitas, dan likuiditas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Tahun 2025, p-ISSN : 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501
---	--	--	--

Triya Aprilia Gumelar (2025) Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, Likuiditas terhadap Return Saham (Survei pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)

2.4 Kerangka Pemikiran

Indeks LQ45 merupakan salah satu indikator yang penting dalam dunia pasar saham Indonesia. Indeks ini secara khusus menyeleksi sejumlah perusahaan yang terdaftar di bursa saham berdasarkan kriteria – kriteria tertentu (Lim et al., 2021). Dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang performa pasar, Indeks LQ45 mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar, kondisi fundamental perusahaan, prospek pertumbuhan, serta kriteria lain yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks saham LQ45 juga merupakan salah satu indeks saham unggulan yang dimiliki oleh BEI. Dengan adanya indeks saham LQ45 calon investor dipermudah dalam menyeleksi dan menentukan saham apa yang perlu dibeli dengan mempertimbangkan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar (Lim et al., 2021).

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Salah satu tujuan dari investasi yaitu terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*actual profit*) dan terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham, maka dari itu investor harus dapat menilai baik atau buruknya suatu kinerja perusahaan (Kasmir, 2019). Kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam

laporan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap *return* saham (Rizka, 2022).

Menurut Tandelilin (2017:112) *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Sumber – sumber *return* terdiri dari dua komponen utama yaitu, *yield* dan *capital gain (loss)*.

Return saham memiliki keterkaitan dengan teori sinyal karena jika *return* saham yang diberikan perusahaan kepada investor di periode berikutnya tergolong tinggi maka informasi keuangan yang dirilis sebelumnya oleh perusahaan mendapatkan sinyal baik dari investor dan hal tersebut menjadikan permintaan saham pada perusahaan tersebut juga semakin tinggi, hal tersebut akan memberikan sinyal positif kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan (Chandra & Darmayanti, 2022). *Signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi melalui penyampaian informasi yang relevan kepada investor, yang kemudian akan mempengaruhi keputusan investasi (Brigham dan Houston 2021).

Pengembalian investasi (*return*) dapat terdiri dari *return* realisasi yang merupakan hasil aktual berdasarkan data historis dan *return* ekspektasi yang merupakan hasil yang diharapkan di masa depan. *Return* realisasi penting untuk mengukur kinerja perusahaan, sementara *return* ekspektasi adalah harapan investor untuk hasil di masa mendatang. Hartono (2017) menjelaskan bahwa *return* realisasi dapat digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan, sementara *return* ekspektasi

adalah hasil yang diharapkan di masa mendatang. Pada penelitian saat ini penulis menggunakan *return* realisasi dikarenakan *return* ini penting dan sebagai dasar penentuan *return* serta risiko dimasa yang akan datang.

Menurut Mayuni & Suarajaya (2018) Faktor yang mempengaruhi *return* saham terdapat 2 faktor yaitu makro dan mikro. Faktor makro adalah faktor eksternal perusahaan, seperti tingkat bunga umum domestik, inflasi, nilai tukar, dan kondisi ekonomi internasional di negara tersebut. Faktor mikro adalah faktor internal perusahaan, seperti laba bersih per saham, nilai buku per saham, profitabilitas, *solvabilitas*, likuiditas, nilai pasar dan rasio keuangan lainnya. Penelitian ini berfokus meneliti dari faktor internal perusahaan diantaranya profitabilitas, nilai pasar, dan likuiditas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Semakin baik profitabilitas mengidentifikasikan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Profitabilitas mencerminkan kualitas dasar dari kinerja suatu perusahaan, yang dinilai berdasarkan seberapa baik dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai keuntungan (Harmono, 2019:109).

Jika pertumbuhan profitabilitas perusahaan semakin baik berarti prospek perusahaan dimasa depan dapat dinilai dengan baik, apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat (Lestari, 2019). Perusahaan dengan pendapatan yang meningkat setiap tahunnya juga tingkat profitabilitas yang konsisten memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan karena dapat menarik

investor untuk investasi yang berpengaruh pada *return* saham (Rizal & Gurrib, 2023). Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu dengan menggunakan *Return On Equity* (Phrasasty, 2017).

Menurut Brigham & Houston (2021) ROE adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Pemegang saham berinvestasi untuk mendapatkan kembali uang mereka dan rasio ini menjelaskan seberapa baik sebuah perusahaan melakukan perhitungan akuntansi. Hasil dari analisis tersebut menjelaskan apakah sebuah perusahaan tersebut lebih baik dalam menggunakan hutangnya. *Return on Equity* (ROE) diukur dengan cara menghitung laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas saham. Umumnya, suatu perusahaan yang mempunyai *Return on Equity* (ROE) 12% dinilai sebagai suatu investasi yang wajar. Perusahaan-perusahaan yang bisa menghasilkan *Return on Equity* (ROE) lebih daripada 15% secara konsisten adalah sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar (Fariantin, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Purba (2019) menghasilkan bahwa ROE secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Smarabhawa & Putra (2023) menghasilkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Menurut Sechmad (2024) menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Beberapa peneliti juga mengungkapkan bahwa nilai pasar juga dapat mempengaruhi *return* saham. Nilai pasar adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk membeli suatu aset atau saham di pasar, yang mencerminkan persepsi mereka terhadap prospek keuntungan di masa depan (Brigham & Houston 2021). Nilai pasar digunakan untuk menunjukkan bagian dari laba perusahaan, dividen, dan modal yang dibagikan pada setiap saham. Beberapa rasio saham juga bisa dilakukan untuk mengukur murah-mahalnya harga suatu saham dibandingkan dengan saham lain yang sejenis. Rasio saham ini merupakan indikator utama yang berkaitan dengan penilaian harga saham suatu perusahaan, sehingga banyak digunakan oleh investor dan analis pasar dalam menilai prospek suatu saham (Sajeetha *et al.*, 2023). Untuk mengukur kelayakan harga saham dibandingkan dengan kemampuannya dalam menghasilkan laba, *Price to Earnings Ratio* (PER) sering digunakan karena mencerminkan ekspektasi pasar terhadap profitabilitas perusahaan di masa depan (Perdana & Horman, 2022).

Bagi para investor semakin tinggi *price to earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu, *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Safira & Budiharjo 2021). Semakin rendah rasio PER menunjukkan harga saham tersebut semakin murah. Murahnya harga saham akan semakin banyak investor yang membeli saham tersebut dan akan menstimulasi peningkatan *return* saham (Budiman, 2018: 47).

Penelitian yang dilakukan oleh Pradana & Maryono (2022) menemukan bahwa PER berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap *return* saham. Artinya, jika nilai PER meningkat satu poin maka nilai *return* juga akan meningkat satu poin dan sebaliknya. Begitu pula, dengan hasil penelitian oleh Smarabhawa & Putra (2023) yang menemukan bahwa PER berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap *return* saham. Jika, nilai PER menurun maka *return* saham akan meningkat dan jika nilai PER meningkat maka *return* saham akan menurun. Bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Agustrianto (2023) menemukan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Begitu pula, dengan hasil penelitian oleh Dewi & Asroi (2022) yang menyatakan PER tidak berpengaruh signifikan dengan *return* saham.

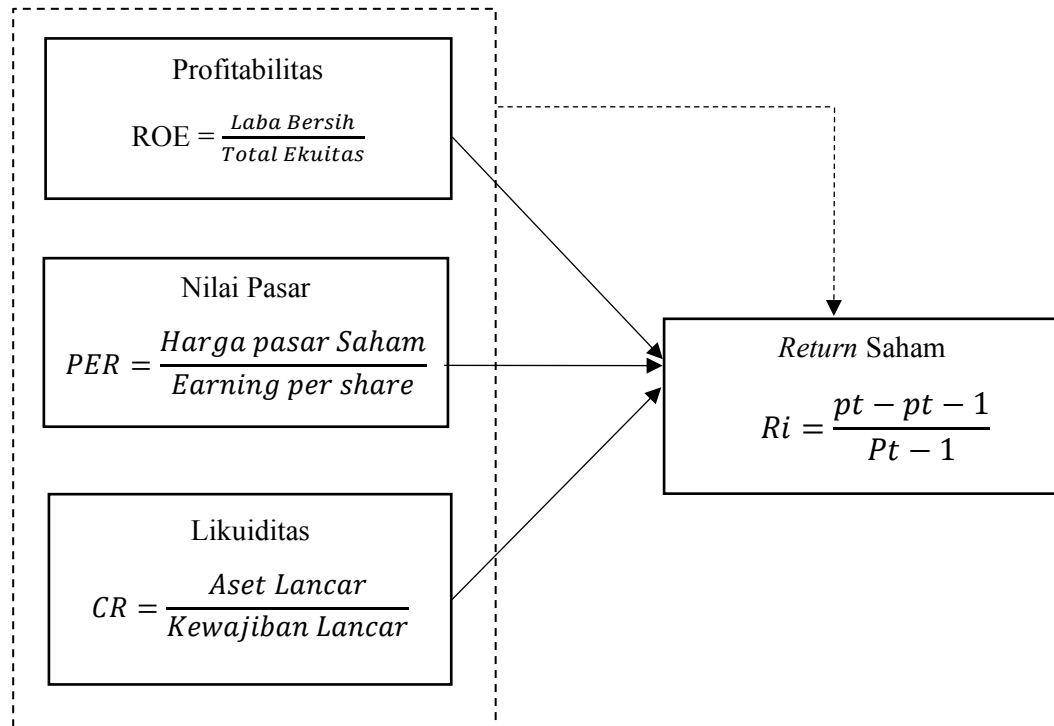
Faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan yang menggambarkan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas lancarnya. Kemampuan tersebut dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar (Harahap, 2018:301). Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang stabil dan mampu mengelola arus kas dengan baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin kecil risiko kebangkrutan perusahaan, sehingga dapat menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan (Fahmi, 2020).

Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *current ratio*, yaitu dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Menurut Kasmir

(2019) menyatakan *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas yang digunakan untuk solvensi jangka pendek, likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek ketika telah jatuh tempo menggunakan aset lancarnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah. Santini, *et al.*, (2022) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa *Current Ratio* sangat penting bagi para investor, walaupun nilai CR hanya bersifat sementara atau jangka pendek tetapi investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan menutupi jangka pendeknya sehingga ketika CR meningkat maka *return* saham juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulinnuha, *et al.*, (2022) menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Begitu pula, menurut Sonjaya & Rasyid (2020) menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sama hal dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Fajri (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Smarabhawa & Putra (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham dan Purba (2019) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Dari kerangka pemikiran diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

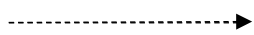
Berdasarkan pemaparan teori diatas dan juga mengacu pada penelitian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :



= Secara Parsial



= Secara Simultan

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara secara teoritis atas rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2022:63). Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis memberikan jawaban hanya atas dasar teori-teori yang relevan, belum didasari oleh fakta yang bersumber dari data.

Beberapa hipotesis yang penulis perkirakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Diduga profitabilitas, nilai pasar, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.
2. Diduga profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.
3. Diduga nilai pasar secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.
4. Diduga likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.